

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NASKAH DRAMA ANAK KERAJAAN BURUNG KARYA SAINI KM DAN NASKAH DRAMA ANAK NENG NONG KARYA M. UDAYA SYAMSUDIN

*Zalmasri, Harris Efendi Thahar, Ngusman  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Padang*

**Abstract:** *The development of the national living in Indonesia for the last ten years, the character of the people in Indonesia (sources litbang compass 2012) was marked by many events that have a major impact on the degree of weaknesses of the character people in Indonesia. This fact indicates that the relevant literature into instructions to educate character education. The aim of the research; (1) describes the educational values of the characters in a drama children's drama Kerajaan Burung by Saini KM; (2) describes the educational values of characters in a children's drama Neng Nong by M. Udaya Syamsudin; (3) describe a comparison the educational values of character in children's dramas Kerajaan Burung by Saini KM and children's dramas Neng Nong by M. Udaya Syamsudin. The research was a qualitative analysis method and using mimetic approach. The result of research shows; (a) the value of character education on faith and devotion; (b) the value that emphasize on honesty, (c) The value of character education stressed on brilliant; (d) The value of character education focuses on indicator such as patient, courage to sacrifice and hard worker; (e) The value of character education straight on caring attitude.*

**Kata kunci:** *nilai-nilai, pendidikan karakter, drama anak, sastra.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sepuluh tahun terakhir ditandai oleh banyak peristiwa yang berdampak besar pada derajat karakter masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari data dan fakta yang dikeluarkan oleh Litbang, Kompas tahun 2012 bahwa 158 kepala daerah di Indonesia tersangkut korupsi sepanjang tahun 2004-2011, 42 anggota DPR tersangkut korupsi pada tahun 2008-2011, 30 anggota DPR periode 1999-2004 terlibat kasus suap pemilihan DGS BI, dan kasus korupsi terjadi diberbagai lembaga seperti KPU, KY, KPPU, Ditjen Pajak, BI, dan BKPM. Selain itu, berbagai fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan. Fenomena kekerasan dalam penyelesaian masalah menjadi hal yang

umum. Berdasarkan persoalan tersebut perlu dilakukan penanaman kembali nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran, serta keyakinan semua bangsa Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa toleransi, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, tanpa rasa percaya diri dan optimisme, serta tanpa mempunyai keyakinan yang kuat terhadap pencipta alam semesta. Seperti

yang diungkapkan Prayitno dan Khaidir (2011) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya dan adat istiadat.

Drama tidak hanya diperuntukkan bagi orang dewasa saja. Saat ini terdapat karya sastra yang diperuntukkan bagi anak yang dikenal dengansastraanak. Menurut Davis (dalam Sarum paet, 2010:2), secara teoritis, sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak, dengan bimbingan dan pengarah anggota dewasa.

Tujuan penelitian tersebut adalah.(1) menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM;(2) menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin;(3) menjelaskan perbandingan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KMdan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin.

#### **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mimesis dan penelitian ini jugamenggunakan desain metodologi analisis isi (*content analysis*) untuk menggali isi, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung pada objek penelitian.

Sumber data penelitian adalah naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin. Konsep ini akan memperjelas langkah selanjutnya, sampai pengambilan data, analisis, dan inferensi. Data yang

diinventarisasi adalah data nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks naskah drama. Inventarisasi data tersebut dilakukan melalui penelusuran unsur tokoh cerita yang berkaitan dengan ujarannya, tindakannya, fungsi peran, serta hubungan antartokoh dan antar fungsi peran, serta paparan narator.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin.

##### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Anak Kerajaan Burung Karya Saini K**

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini K.M, dijelaskan sebagai berikut ini.

##### **a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Keimanan dan Ketakwaan**

Pembahasan keimanan dan ketakwaan tidak terlepas dari pembicaraan tentang hubungan manusia dan Tuhan yaitu pembahasan tentang agama. Di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* Karya Saini ini terkandung nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan, yaitu dengan indikator mensyukuri nikmat Tuhan.

Burung3: Udara segar yang bersih

Hiruplah dengan segera  
Anugrah Tuhan Pengasih  
agar kau sehat perkasa  
(Saini Km :1-2)

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana tokoh Burung dalam naskah drama anak ini mengajarkan bahwa nikmat bernafas patut disyukuri.

##### **b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kejujuran**

Kejujuran adalah sesuatu yang berharga. Ia adalah sebuah kesederhanaan yang paling mewah. Kutipan naskah drama anakdi bawah ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator berkata apa adanya.

Pak Lurah: Barangkali kau tahu, Nak.  
Mengapa burung-burung itu pergi.  
Saya tahu, kau sahabat burung-burung itu.

Kiku : Benar, Pak. Saya tahu mengapa mereka pergi.

Pak Lurah: Mengapa, nak ?

Kiku : Karena putra-putra bapak.

Pak Lurah : Karena anak-anak saya ?

Kiku : Betul, Pak. Putra-putra bapak suka main ketapel dan menembakburung-burung. Dua ekor telah dilukainya dan kepala sayapun benjol ditembak mereka.

Kiku : Burung-burung, merasa tidak aman tinggal di sini. Mereka pulang.

(Saini KM : 20)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya indikasi sikap jujur berkata apa adanya. Kiku adalah tokoh yang jujur, dia akan mengungkapkan fakta sesuai keadaan sebenarnya karena dia menyadari bahwa jujur adalah jalan yang baik, yang bermanfaat bagi semua orang.

Di dalam naskah drama anak ini juga ditemukan nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator memegang janji. Lihat kutipan berikut ini.

Kiku : Saya maklum, bagaimana kalau sekali-sekali saya berkunjung kepada kalian ?

Burung I : Itu tidak mungkin !

Kiku : Saya maklum. Kalian harus merahasiakan tempat kalian mengungsi.

Burung2: Padamu kami tidak merahasiakannya.

Burung3:Pada orang lain kami merahasiakannya.

(Saini KM : 10)

Kutipan tersebut mengindikasikan tokoh Burung mempercayai Kiku. Tokoh Kiku di mata para burung adalah seorang anak yang dapat memegang janjinya.

Kutipan naskah drama anakdi bawah ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator berbuat atas kebenaran. Lihat kutipan berikut ini.

Prabu Garuda : Untuk apa mereka-mengutusmu ?

Kiku : Desa kami ditimpa bencana, Gusti Prabu.

Prabu Garuda : Bencana apa?

Kiku : Hutan ,sawah, ladang dan kebun kami diserang pasukan ulat dan serangga, Gusti Prabu. Kalau pertolongan tidak segera tiba, semua akan habis dan kami akan habis dan kami mati kelaparan.

(Saini KM : 27)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap Kiku yang terus menyakinkan Prabu Garuda untuk membantu desanya dari serangan para ulat dan serangga, hal ini jelas menggambarkan bahwa Kiku yang terus berjuang menyakinkan Prabu Garuda untuk berbuat atas kebenaran.

### c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kecerdasan

Nilai pendidikan karakter kecerdasan bisa terlihat dari sikap aktif, berpikir logis, positif dan terbuka, analisis dan objektif, solutif, kreatif, konsisten yang di miliki seseorang.

Kutipan naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini di bawah ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasandengan indikator berpikir logis. Sikap berpikir logis ini terlihat dari dialog Kiku dan dua orang anak Pak Lurah berikut ini.

Didu :Mengapa harus kasihan kepada burung ? Burung Cuma binatang

Kiku :Tapi bukankah mereka juga merasa sakit dan sedih

Kiku :Kau lihat saja seekor induk ayam. Kalau anaknya diganggu ia akan mempertahankannya dengan galak. Kalau anaknya kau tangkap juga ia akan terus menerus memanggilnya

Didu :Ambil pusing betul kau tentang ayam!

Kiku :saya hanya menjelaskan, bahwa binatang pun merasa sedih

(Saini KM : 5-6)

Kutipantersebutmengindikasikan sikapber pikir secara logis tokoh Kiku yang memperlihatkan sebuah proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal dalam menghadapi pertentangan dengan kedua anak pak lurah Didu dan Dudi yang ngotot mempertahankan penda-patnya.

Kutipan naskah drama anakberikut ini mengandung nilai-nilaipendidikan karakter kecerdasan dengan indikator solutif. Lihatlah kutipan berikut ini.

Pak Lurah : Sebelum kita bertindak, kita harus tahu dulu beberapa persoalan. Pertama, mengapa burung itu menghilang. Kedua kemana burung itu pergi. Ketiga, apa yang dapat mengembalikan burung-burung itu. Sekarang adakah di antara kalian yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu ?.

Petani 1 : Saya tidak tahu.

Petani 2 : Sayapun tidak tahu.

Petani3 : Kita harus mengadakan penyelidikan.

Petani 1 : kita harus mencari ahli.

(Saini KM : 19)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap solutif yang ditunjukkan Pak Lurah ketika menghadapi masalah. Pak Lurah mendengarkan pendapat warganya lalu memutuskan bagaimana solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah yang menimpa desa mereka. Beberapa petani

mengusulkan untuk tidak gegabah, namun harus diselidiki terlebih dahulu.

Kutipan naskah drama anak berikut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator analisis dan objektif. Hal ini tampak pada penggambaran dialog berikut ini.

Petani 5/3 : Tetangga saya punya seorang anak, namanya Kiku. Dia sangat sayang kepada burung-burung. Di halaman, belakang rumahnya dia biasa menyediakan air untuk, burung-burung, dan berbagai -macam buah-buahan dan biji-bijian yang mereka sukai. Dari pagi sampai sore biasanya burung-burung berkumpul dan bernyanyi di belakang rumah Kiku.

Pak Lurah : Bagus, mungkin Kiku dapat membantu kita. Mari kita pergi ke sana sekarang juga ! (mereka pergi).

(Saini KM : 19)

Kutipan naskah drama anak tersebut mengidentifikasi sikap berpikir analisis dan objektif yang dimiliki oleh tokoh Petani yang menyarankan kepada Pak Lurah untuk menemui Kiku. Petani berpikir bahwa Kiku dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang menerpa kampung mereka.

Kutipan naskah drama anak berikut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator berpikir positif dan terbuka. Lihat kutipan berikut ini.

Kiku : Sekarang orang tua mereka akan melarang bahkan menghukum

Burung Hantu: Mana mungkin. Orang-orang tua biasanya memanjakan anaknya dan tidak peduli akan permainan anak-anaknya.

Kiku : Sekarang tidak lagi. Karena kalau burung-burung tidak kembali warga desa akan kelaparan.

Burung Hantu : Mengapa ?  
 Kiku : Setelah burung-burung pergi ulat dan serangga, bebas, berkembang biak. Jumlah hama yang terlalu besar akan menghabiskan prsediaan makanan desa  
 Burung Hantu : Astaga! Kalau begitu kau benar-benar harus mengunjung negeri kami.  
 (Saini KM : 22-23)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap berpikir positif dan terbuka yang ditunjukkan oleh tokoh Kiku dan Burung Hantu yang berpikir positif dan bersikap terbuka dalam menerima saran dan pendapat dari orang-orang disekitarnya.

Kutipan naskah drama di bawah ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator konsisten. Lihat kutipan berikut ini.

Burung Podang: Pak Lurah minta bantuan ! Rasanya sia-sia!  
 Kiku : Saya akan berusaha  
 Kiku : Saya yakin Sang Raja orang yang bijaksana dan murah hati.  
 Burung Podang : Sang Prabu, orang yang sangat bijaksana dan murah hati, akan tetapi beliau murka.  
 Kiku : Saya maklum. Akan tetapi saya yakin, beliau tidak akan dipengaruhi oleh perasaan beliau.  
 Burung Podang : Saya tak yakin kau akan berhasil, Kiku.  
 (Saini KM : 24-25)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap konsisten yang dimiliki oleh tokoh Kiku dalam memperjuangkan rakyat desanya. Dengan keberanian dan ketidakraguan Kiku terus berjuang mencapai istana burung untuk menemui Prabu Garuda guna menyampaikan pesan Pak Lurah dan warga desanya.

#### **d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Ketangguhan**

Berdasarkan hasil identifikasi pada naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM adalah nilai-nilai

pendidikan karakter kecerdasan ditemukan nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdiri atas indikator sabar, berani berkorban dan bekerja keras.

Kutipan naskah drama anak berikut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator berani berkorban. Lihat kutipan berikut ini.

Burung 3 : Kami senang kalau kau mau bicara dengan mereka. Mudah-mudahan kau berhasil membujuk mereka agar mereka tidak suka mengetapel kami.  
 (Saini KM : 3)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap Kiku yang berani berkorban, Kiku mau dan ingin membantu sahabat yang ia cintai. Selama ini Kiku sangat mencintai sahabat-sahabat burungnya.

Nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator bekerja keras. Lihatlah kutipan berikut ini.

Kiku mendaki gunung dengan susah payah. Ia begitu lelah sehingga berulang-ulang terjatuh. Akhirnya ia tiba di bawah pohon, angana dan tangadah.  
 (Saini KM :24)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap Kiku yang pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, sikap tersebut terlihat ketika Kiku tidak mau berhenti mendaki gunung untuk mencapai istana burung.

#### **e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kepedulian**

Kepedulian merupakan sikap yang sangat dibutuhkan dalam membina keharmonisan hidup di masyarakat. Nilai pendidikan karakter peduli dari sikap seseorang yang mematuhi peraturan, sopan/ santun, loyal, demokratis, sikap kekeluargaan, toleransi/ suka menolong,

musyawarah, tertib, damai, dan pemaaf. Lihat Kutipan berikut ini.

Burung 1 : Baik, Kiku. Terimakasih atas-itikad baik dan jerih payahmu. Sekarang selamat tinggal, untuk sementara.  
(Saini KM : 3)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap sopan santun yang diperlihatkan oleh tokoh Burung yang mana sikap mengucapkan terimakasih adalah gambaran sikap yang sopan dan santun seseorang.

Kutipan naskah drama anakdi bawah ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator loyal. Lihat kutipan berikut ini.

Bersama : Kita hadiahkan bunga  
Kita persembahkan bungaKepada  
umat manusia  
Yang sayang kepada kita  
Pohon 3:Para petani yang baik  
memupuk dan menyirami  
Kita yang membalas budi  
Memberi buah dan umbi.  
Bersama : Moga-moga abadilah  
Hidup yang saling membantu  
Pohon-pohon, margasatwa  
Dengan umat manusia  
(Saini KM :15-16)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap loyal yang digambarkan oleh tokoh burung-burung, petani, dan pohon-pohon yang tetap dalam kesetiaan pada komitmen yang telah ditetapkan oleh Tuhan YME.

Sikap demokrasi akan menjadikan cara berpikir seseorang bisa bersikap saling terbuka dan saling memahami. Lihat kutipan berikut ini.

Prabu Garuda : Kiku, kau dengar sendiri jawabku melalui mulut rakyatku. Saya tidak dapat bertindak tanpa persetujuan rakyatku.

Kiku : Gusti Prabu, tidak semua manusia jahat.

Kiku : Tapi tidak saya-sendiri yang mencintai burung-burung, Gusti Prabu. Umumnya anak-anak manusia suka kepada burung.

Prabu Garuda : Kau benar, mengapa dua anak buahku mereka lukai ?

Kiku : Tapi hanya dua orang, yaitu putra-putra Pak Lurah yang melakukan itu, Gusti Prabu.

Prabu Garuda : Putra Pak Lurah

Kiku : Betul, Gusti Prabu.

Prabu Garuda : Nah, apalagi kalau putra Pak Lurah. Putra pemimpin biasanya ditiru oleh anak-anak lain.

(Saini KM : 27-28)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap Prabu Garuda dalam mengambil keputusan, Prabu Garuda senantiasa mementingkan musyawarah dan dialog. Prabu Garuda mengambil keputusan setelah mnegetahui musabab apa yang terjadi tidak hanya mendengarkan dari sebelah pihak saja (rakyatnya) namun juga mendengarkan penjelasan Kiku.

Di dalam naskah drama anak berikut ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator sikap kekeluargaan. Lihat kutipan Berikut ini.

Kiku : saya tahu. Kalian sayang kepada saya. Tapi sayapun tahu, saya tidak dapat menahan kalian.  
(Saini KM : 9)

Kutipantersebutmengindikasikanikap tokoh Kiku yang mempunyai rasa persaudaraan yang tinggi terhadap teman-temannya.

Di dalam naskah drama anak ini ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator toleransi/ suka menolong. Lihat kutipan berikut ini.

Burung 2 : Benar, Kiku. Kau sangat sayang kepada kami. Kami berterima kasih padamu untuk makanan dan minuman yang biasa

kau sediakan didepan jendelamu.  
Kami senang bermain-main disini.  
(Saini KM : 2)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap kekeluargaan tokoh Kiku yang disampaikan oleh dialog yang disampaikan oleh Burung yang memuji jiwa kekeluargaan yang dimiliki oleh Kiku. Burung sangat sayang kepada Kiku karena Kiku selalu menyediakan makan dan minum buat mereka.

Di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator damai. Lihat kutipan berikut ini.

Kiku : Saya harus bertemu dan bicara dengan mereka. Akan saya beritahu mereka bahwa kalian baik dan mereka harus sayang kepada kalian.

(Saini KM : 3)

Kutipan tersebut mengindikasikan perkataan, dan tindakan Kiku terhadap Dudi dan Didu yang mencerminkan bahwa Kiku adalah anak yang suka damai Kiku tidak suka menyebabkan orang lain merasa tidak senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator pemaaf. Lihat kutipan berikut ini.

Kiku : kawan-kawan saya menyesal tidak berhasil.

Burung 1: kamu tidak perlu menyesal. Kiku.

Burung 2 : bukan salahmu, kau tak berhasil.

Burung 3 : kami tetap berterimakasih.

(Saini KM : 9)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap pemaaf tokoh Burung yang suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas ini ditunjukkan oleh kedua sahabat tersebut.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Anak *Neng Nong Nong* Karya M. Udaya Syamsudin

Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam naskah drama anak *Neng Nong Nong* Karya M. Udaya Syamsudin, dijelaskan sebagai berikut ini.

### a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Keimanan dan Ketakwaan

Nilai pendidikan karakter iman dan takwa dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalankan agamanya, tingkat kepercayaan kepada Tuhan YME, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan, bersikap amanah, mempunyai rasa syukur, dan ikhlas.

Karakter percaya pada Tuhan Yang Maha Esa terlihat jelas dari penggambaran petunjuk teknis awal babak III. Lihat kutipan berikut ini.

(Anak-anak panti asuhan baru selesai shalat isya, yang diimami oleh bapak tua di sebuah aula serba guna)

(Syamsudin : 16)

Kutipan teks tersebut mengindikasikan bahwa bapak tua menuntun anak-anak panti yang diasuhnya senantiasa melaksanakan sholat.

Dalam naskah drama anak berikut ini terkandung nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan, yaitu mensyukuri nikmat Tuhan.

Budi : Terima kasih, Tuhan Kau telah mengabulkan doa-doa saya. Kau baik sekali (Senyap)

Tadi saya bilang kau sombong. Maaf ya, Tuhan. Kau tidak sombong. Kau baik sekali. Saya berjanji tidak akan malas berdoa dan selalu rajin belajar. (Senyap) Terimakasih, Tuhan. Terimakasih. Kau memang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Segalanya. Kasih-MU pada

saya tak terbatas. Rasa sayang-  
MU kepada saya tak terhingga.  
(Senyap)

Terimakasih, Tuhan. (Syamsudin :  
20)

Kutipan di atas mencerminkan rasa syukur tokoh Budi kepada Allah YME yang telah mengabulkan doa-doanya, rasa syukur ini terlihat dari ucapan-ucapan dan puja-puji dalam doa yang dituturkan oleh tokoh budi.

Selanjutnya nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang menggambarkan sikap ikhlas terdapat dalam kutipan di bawah ini.

....

Mereka masih ingin hidup berguna

Bagi siapa saja, terutama untuk pemiliknya,  
Tuan-tuan mereka

.....

(Syamsudin :1)

Kutipan tersebut mencerminkan bahwa tokoh seperti Lonceng, Sepatu, Boneka, Kursi Goyang dan semua penghuni gudang mempunyai sifat yang ikhlas untuk mengabdikan pada majikan mereka.

### **b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran**

Kebiasaan berkata jujur adalah cermin orang bermartabat, baik di hadapan manusia apalagi di hadapan Allah Swt. Kutipan naskah drama anaknaskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin di bawah ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator lapang dada. Sikap tersebut tergambar pada kutipan di bawah ini.

Buku : Tidak! Saya tidak putus asa. Saya Cuma sedih karena tidak dipakai lagi. Padahal isi yang terkandung di dalam tubuh saya masih dapat digunakan.  
(Syamsudin : 6)

Kutipan di atas mengindikasikan sikap lapang dada tokoh Buku untuk tidak putus asa walaupun tokoh buku dan teman-temannya tidak di pakai lagi oleh pemiliknya, sifat lapang dada terlihat bahwa Buku berusaha menyampaikan bahwa biarpun ia sudah usang namun isi dalam dirinya hendaknya masih dapat berguna.

### **c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kecerdasan**

Kutipan naskah drama anaknaskah drama anak di bawah ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator aktif adalah sebagai berikut ini. Lihat kutipan berikut ini.

Lonceng: Kenapa kalian tidak kabur?

Koor : Kabur ? Enak aja ! Mau berteduh dan berlindung dimana nanti ?

Lonceng:Nah, itulah yang tidak pernah kalian pikirkan sama sekali. Karena setiap hari yang kalian kerjakan Cuma berpangku tangan dan bertopang dagu saja.

Koor : Habis, ngapain dong?

Lonceng:Bersenang-senang dong sekali-kali. Bernyanyi seperti saya. Bukan bengong melulu.

Koor : Huwah ! Masak iya, to? Masa Cuma nyanyi saja, bisa selesaikan masalah?

(Syamsudin : 8)

Nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator aktif terlihat pada kutipan tersebut. Aktif berarti seseorang mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk menggerakkan roda kehidupan, memiliki kemampuan kuat untuk memfokuskan perhatian. Sikap ini diperlihatkan oleh tokoh Lonceng dalam memberi semangat kepada teman-temannya yang sudah putus asa karena tidak digubris oleh pemiliknya.

Di dalam naskah drama anak di bawah ini juga menggambarkan



bagaimana tokoh Lonceng berpikir secara logis. Lihat kutipan berikut ini.

Lonceng : Masa setiap hari berduka?  
Setiap hari bersedih?

Koor : kami tak tahu harus berbuat

Lonceng : Lalu, kalian anggap cukup dengan berpangku tangan dan bertopang dagu saja?

(Syamsudin : 4-5)

Dalam berpikir membutuhkan ketrampilan untuk bisa mengerti fakta, memahami konsep, saling keterkaitan atau hubungan antara sesuatu yang tersurat dan tersirat, alasan, dan menarik kesimpulan.

Di dalam kutipan berikut bagaimana karakter berpikir logis digambarkan oleh tokoh Lonceng. Menyelesaikan masalah bukan dengan kepala yang panas, namun dengan kepala dingin, tanpa tekanan dan selalu berpikir positif. Lihat kutipan berikut ini.

Lonceng: Bagus... bagus...

(Pause)

Begini, beberapa bulan yang lalu, rumah ini pernah kedatangan tamu, seorang bapak tua, yang mengaku sebagai pengelola sebuah panti asuhan. Katanya, di sana banyak anak-anak yang kurang mampu. Mereka membutuhkan sepatu, tas sekolah, buku, mainan dan lainnya sebagainya.

Koor : Lalu... lalu...

Lonceng: Apa salahnya kalau kita ke sana ? Sekaligus membantu orang-orang yang papa. Dan kita bisa berbakti pada mereka. Bagaimana ?

Koor : Boleh juga tuh...

(Syamsudin : 7)

Menurut Lonceng sebesar apapun masalah yang sedang dihadapi, sebenarnya Tuhan selalu menyisakan solusi buat kita.

Kutipan berikut memuat penggambaran sikap analisis dan objektif

yang ditunjukkan oleh tokoh Lonceng. Lihat kutipan berikut ini.

Lonceng : Eit, jangan dong ... orang bilang benar-benar, kok mau ditonjok ?

Apa-apa nih?

(Pause)

Lihatlah aku, si lonceng ... suaraku nyaring dan berirama. Tak pernah bersedih, hingga pikiran selalu jernih.

(Pause)

Aku juga seperti kalian, merasa kecewa sekali di campakkan dalam ruang sempit ini. Tetapi, aku tidak bersedih. Aku terus berpikir dan berpikir, bagaimana caranya bisa keluar dari tempat ini dan mencari tuan yang baru.

Koor : Sudah dapat hasilnya ?

Lonceng: Sudah dong....

Koor : Bagaimana ?

Lonceng: Yaaa... Kabur dari sini. Keluar dari pintu itu.

(Menunjuk sebuah pintu)

(Syamsudin : 7-8)

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Lonceng menghadapi sebuah masalah bukan dengan cara berpangku tangan atau menunggu hal yang tidak pasti tapi menghadapi masalah harus dengan cara berpikir analisis, yaitu bagaimana masalah itu bisa terjadi dan bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan.

#### **d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Ketangguhan**

Bersikap sabar tergambarkan dalam naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin dalam menghadapi persoalan kehidupan, di dalam agama Islam menempati posisi yang sangat penting. Lihat kutipan berikut ini.

Mereka berharap cemas menanti kapan berakhirnya keadaan seperti ini.

Cuma satu, sang lonceng  
yang tetap gembira.  
Bernyanyi riang menghibur hati  
(Syamsudin : 2)

Kutipantersebutmengindikasikan sikap sabar yang diperlihatkan tokoh Lonceng dalam menghadapi persolan, seperti bersabar dalam menunggu sesuatu bukan dengan cara melakukan hal yang merugikan diri sendiri namun menunggu dengan cara yang lebih positif yaitu dengan cara menyanyi.

Dua kutipan dalam naskah drama anak berikut ini menggambarkan sikap tokoh Lonceng yang berani berkorban untuk membela dan berani mengambil resiko guna menghindarkan teman-temannya dari kesulitan. Lihat kutipan-kutipan berikut ini.

Lonceng: Ah, tidak peduli ! Kita langsung saja ke sana. Tidak perlu pamit-pamit segala. Kita kan mau kabur, masa bilang-bilang.

Kursi Goyang:Tapi kalau nanti tertangkap, bisa celaka nanti.

Lonceng: Huwah, masih takut juga.  
(Pause)

Ini revolusi, bung! Kita sedang berjuang untuk mengubah nasib. Kalau perjuangan ini masih di campur dengan perasaan takut, wah bisa amburadul dong!  
(Syamsudin : 9)

#### e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kepedulian

Nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator sikap kekeluargaan ditemukan dalam naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin. Lihat kutipan berikut ini.

(Boneka masih tampak bersedih. Lalu lonceng berjoget dan bernyanyi lagi. Wajah boneka mulai berubah pelan-pelan dan akhirnya mulutnya tersenyum lebar. Kemudian, ia pun tertawa).

(Syamsudin : 12)

Kutipan tersebut mengindikasikan karakter kepedulian yang diperlihatkan tokoh Lonceng yang menghibur teman-temannya yang sedang bersedih, sikap ini memperlihatkan sikap yang penuh jiwa kekeluargaan.

Nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator toleransi/ suka menolong juga ditemukan di dalam kutipan berikut ini.

Bu Gandhi : Papa kasih berapa?

Pak Gandhi : Tidak sama sekali. Enak saja. Papa tidak tahu siapa dia dan dimana panti asuhan itu? Tidak jelas semua. Tidak seperti panti asuhan milik Pak Broto. Papa kenal dia dan Papa tahu betul di mana letak panti asuhan itu.

(Pause)

Mama masih ingat kan, waktu Papa memberikan sumbangan ke sana? Papa sempat masuk TV dan dimuat di Koran-koran. Nama Papa di tulis besar-besar sebagai penyumbang paling tinggi. Mama masih ingat, kan

(tertawa)

Setelah itu, Papa menjadi bahan pembicaraan orang banyak. Semua teman dan relasi Papa menaruh hormat pada Papa. Huwah... Huwah...huwah, Papa bangga sekali.

(Senyap)

Nah, kalau Bapak tua itu? Apa untungnya buat Papa, kalau Papa memberi sumbangan padanya walau seperak?

Bu Gandhi: Ah, Papa selalu begitu. Tapi Papa betul-betul tega. Berikan saja barang-barang bekas kita yang ada di gudang itu. Toh sudah tidak terpakai lagi.

(Syamsudin : 14-15)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap yang ditunjukkan Bu Gandhi yang

mempunyai sikap yang toleransi dan suka menolong terhadap sesama.

Nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator pemaaf ditemukan dalam kutipan naskah drama anak berikut ini.

Pak Gandhi : (Kepada Bapak Tua)

Maaf kan saya, Bapak Tua. Saya telah berprasangka buruk pada Bapak. Orang sebaik, sehebat dan seulet Bapak ini tidak pantas di perlakuka demikian.

Bapak Tua : Tidak apa-apa, Tuan.

Pak Gandhi : Mulai sekarang saya menjadi penyumbang setia panti asuhan ini.

Bapak Tua : Terimakasih, Tuan. Terima Kasih

Koor : Terima kasih, Tuan

Budi : Saya usulkan, tuan menjadi Bapak asuh kami.

Koor : Setuju....setuju....setuju

Budi : Bagaimana, tuan?

Pak Gandhi : (Mengangguk setuju)

(Syamsudin : 25)

Kutipan tersebut mengindikasikan sikap Bapak tua dan penghuni panti yang menunjukkan rasa maaf, maaf yang mereka berikan ini dapat dijadikan sebagai pilihan sikap yang dapat menepis keinginan untuk menyakiti orang lain dan diri sendiri. Sikap pemaaf merupakan motivasi yang dapat mengubah Bapak Tua dan penghuni panti agar tidak mempunyai keinginan untuk membalas dendam terhadap Pak Gandhi yang telah mengusir mereka.

### **3. Perbandingan Nilai-nilai Pendidikan Karakter teks drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin**

Naskah drama anak *Kerajaan Burung Karya Saini KM* dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang tergambar lewat

dialog-dialog para tokoh. Di dalamnya ditemukan nilai pendidikan karakter beriman dan bertakwa, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan, kepedulian, namun dengan indikator masing-masing karakter yang berbeda.

## **B. Pembahasan**

### **Drama Anak sebagai Salah Satu Media Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Bangsa**

Sastra merupakan pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Sastra merupakan gambaran kehidupan yang bersifat universal. Wilayah sastra meliputi kondisi insani atau manusia yaitu kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan wawasannya. Bagi banyak orang, misalnya, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk. Ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus.

#### **a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Keimanan dan Ketakwaan**

Prayitno dan Afriva Khaidir (2011:130) menjelaskan bahwa nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan merupakan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan sesuai dengan agama yang dianut, yaitu berbuat kebaikan/ kebajikan dan menghindari berbuat salah/ kejahatan, amanah, bersyukur dan, ikhlas.

Kutipan naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin yang menggambarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yaitu meninggalkan larangan Tuhan dan melaksanakan sholat dari usia dini terdapat dalam kutipan berikut ini.

(Anak-anak panti asuhan baru selesai shalat isya, yang di imami oleh bapak tua si sebuah aula serba guna)

Kutipan ini menganjurkan pembentukan karakter generasi penerus untuk selalu melaksanakan ajaran agama dan tidak meninggalkan sholat.

Pembentukan karakter keimanan dan ketakwaan tidak terlepas dari peran orang tua dalam keluarga. Keluarga merupakan bagian dari pendidikan dari pendidikan luar sekolah sebagai wahana pendidikan keimanan dan ketakwaan yang ampuh (Hasbullah, 2009:185). Sebagaimana dikemukakan pada pembahasan temuan nilai-nilai pendidikan karakter bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hal ini, Alquran secara tegas mengungkapkan tentang peranan orang tua untuk membentuk dan mendidik anak-anaknya, seperti yang dinyatakan dalam QS. Al-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"

Berkenaan dengan pembahasan dalam penelitian ini, sikap bersyukur yang ingin ditanamkan kepada generasi penerus sebagai pembentuk karakter adalah bersyukur dengan lisan.

Nikmat atau rezeki yang diterima adalah berkah Allah Swt., meskipun hanya kecil dan sedikit tetapi cukup dan

menentramkan hati. Karena orang yang selalu bersyukur akan diberikan keidupan terasa menjadi tentram, damai, tenang, dan bahagia serta terhindar dari fitnah dan azab dunia serta akhirat

### b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kejujuran

Bersikap jujur berarti memilih untuk tidak berbohong, mencuri, berbuat curang, atau menipu dengan cara apapun. Sewaktu kita jujur, kita membangun kekuatan karakter yang akan memungkinkan kita untuk makin dekat dengan Tuhan.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dannaskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin sebagai pembentukan karakter adalah penanaman karakter kejujuran. Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran terdiri atas indikator karakter yang bertanggung jawab, memenuhi kewajiban, berkataapaadanya, dan menepati janji. Dengan empat sikap ini diharapkan generasi penerus mampu menjadi karakter yang jujur. Untuk lebih jelasnya lihat kutipan berikut ini.

Pak Lurah: Barangkali kau tahu, Nak. Mengapa burung-burung itu pergi. Saya tahu, kau sahabat burung-burung itu.

Kiku : Benar, Pak. Saya tahu mengapa mereka pergi.

Pak Lurah : Mengapa, nak ?

Kiku : Karena putra-putra bapak.

Pak Lurah : Karena anak-anak saya ?

Kiku : Betul, Pak. Putra-putra bapak suka main ketapel dan menembak burung-burung. Dua ekor telah dilukainya dan kepala sayapun benjol ditembak mereka.

Kiku : Burung-burung, merasa tidak aman tinggal di sini. Mereka pulang.

Berkenaan kutipan naskah pada data di atas, dialog tersebut menanamkan nilai-nilai pendidikankarakter kejujuran dengan indikator perilaku jujur berkata apa adanya. Amanah merupakan suatu perbuatan yang dimana kita harus menepati janji yang kita ucapkan baik kepada Allah Swt. maupun kepada sesama manusia. Lihat kutipan berikut ini.

Pak Lurah: Kiku, apakah mereka memberitahu jalan kerajaan mereka?

Kiku : Tidak, Pak.

Pak Lurah : Celaka!

Kiku :Tidak, Pak. Mereka tidak percaya kepada manusia. Mereka tidak mau menunjukkan jalan kepada siapapun, kecuali kepada saya.

Petani 5/3 : Memang, hanya padamu mereka akan percaya, Kiku.

Islam mengajarkan janji dianalogikan sebagai sebuah hutang. Konsep *al-wa'du dainun* (janji adalah hutang) menjadi penting sebab hutang harus ditunaikan (dilunasi). Akan tetapi, orang yang mengingkari janji, dalam sebuah hadist termasuk dalam kategori orang munafik.

### c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kecerdasan

Nilai pendidikan karakter ketiga yang terdapat di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin adalah nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan. Nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan yang ditemukan dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin. Berkenaan dengan sikap berpikir positif dan terbuka dan aktif, lihat kutipan berikut ini.

Kiku : Sekarang orang tua mereka akan melarang bahkan menghukum

Burung Hantu: Mana mungkin. Orang-orang tua biasanya memanjakan anaknya dan tidak peduli akan permainan anak-anaknya.

Kiku : Sekarang tidak lagi. Karena kalau burung-burung tidak kembali warga desa akan kelaparan.

Burung Hantu : Mengapa ?

Kiku : Setelah burung-burung pergi ulat dan serangga, bebas, berkembang biak. Jumlah hama yang terlalu besar akan menghabiskan persediaan makanan desa

Burung Hantu : Astaga! Kalau begitu kau benar-benar harus mengunjung negeri kami.

Jika seseorang memiliki sikap berpikir positif, orang itu akan menjadi orang bernilai bagi dirinya sendiri dan orang lain.

### d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Ketangguhan

Nilai ini terdapat di dalam kutipan naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin dengan indikator sabar, berani berkorban dan bekerja keras. Nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator sabar, terdapat dalam kutipan berikut ini.

Mereka berharap cemas menanti kapan berakhirnya keadaan seperti ini.

Cuma satu, sang lonceng yang tetap gembira.

Bernyanyi riang

Adapun yang dimaksud sabar dalam data tersebut adalah sabar terhadap kehidupan dunia, menanggung musibah atau cobaan, dan sabar dalam perjuangan.

Berani berkorban dengan memberikan segala yang dimiliki untuk memperjuangkan agama Allah Swt dan kepentingan umat merupakan syarat utama dalam perjuangan dan merupakan

bukti keimanan kepada Allah Swt. Lihat kutipan berikut ini.

Burung 3 : Kami senang kalau kau mau bicara dengan mereka. Mudah-mudahan kau berhasil membujuk mereka agar mereka tidak suka mengetapel kami.  
(Saini KM : 3)

#### e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kepedulian

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin sebagai pembentukan karakter adalah penanaman karakter kepedulian.

Kutipan naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin dalam kutipan di bawah ini memperlihatkan bagaimana rasa kepedulian dengan sikap sopan dan santun, loyal, demokratis, sikap kekeluargaan, toleransi/ suka menolong, damai dan pemaaf digambarkan. Lihat kutipan berikut ini.

Burung 1 : Baik, Kiku. Terimakasih atas itikad baik dan jerih payahmu. Sekarang selamat tinggal, untuk sementara.  
(Saini KM : 3)

Kutipan naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin yang menganjurkan di atas mengajarkan kepada anak untuk membina anak untuk melakukan interaksi sosial bersama masyarakat menumbuhkan sikap kepedulian dan tanggung jawab terhadap persoalan umat.

Berdasarkan beberapa kutipan naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin di atas, menganjurkan kepada

penerus generasi muda memiliki karakter kepedulian kepada sesama dengan indikator sopan dan santun, loyal, demokratis, sikap kekeluargaan, toleransi/ suka menolong, damai dan pemaaf.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kutipan naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM adalah. (a) nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang menganjurkan tingkat kepercayaan kepada Tuhan YME, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan, bersikap amanah, mempunyai rasa syukur, dan ikhlas; (b) nilai-nilai yang menekankan kepada kejujuran yang terdiri atas indikator berkata apa adanya, memegang janji, berbuat atas kebenaran dan lapang dada; (c) nilai-nilai pendidikan karakter yang menekankan kepada kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan dengan indikator berani berkorban, bekerja keras; (d) nilai-nilai pendidikan karakter yang mengarahkan ketangguhan dengan indikator berani berkorban, bekerja keras; (e) nilai-nilai pendidikan karakter yang mengarahkan sikap kepedulian yaitu sopan dan santun, loyal, demokratis, sikap kekeluargaan, toleransi/ suka menolong, damai dan pemaaf.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kutipan naskah drama anak *Neng-Nong* karya M. Udaya Syamsudin adalah. (a) nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang menganjurkan tingkat kepercayaan kepada Tuhan YME, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan, bersikap amanah, mempunyai rasa syukur, dan ikhlas; (b) nilai-nilai yang menekankan kepada kejujuran yang terdiri atas indikator berkata apa

adanya dan lapang dada;(c) nilai-nilai pendidikan karakter yang menekankan kepada kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan dengan indikator sabar, dan berani berkorban; (d) nilai-nilai pendidikan karakter yang mengarahkan ketangguhan dengan indikator sabar, berani berkorban dan bekerja keras;(e) nilai-nilai pendidikan karakter yang mengarahkan sikap kepedulian yaitu sikap kekeluargaan, toleransi/ suka menolong, dan pemaaf.

3. Perbandingan Nilai-nilai pendidikan Karakter di dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin. Di dalamnya ditemukan nilai pendidikan karakter beriman dan bertakwa, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan, kepedulian, namun dengan indikator masing-masing karakter yang berbeda.
- 4.

#### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah memanfaatkan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini merupakan kajian terhadap karya sastra drama anak. Dalam naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan karakter. Drama anak merupakan karya sastra anak yang sarat dengan muatan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam kalangan pendidikan, khususnya untuk menghasilkan pendidik dan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional yang terwujud dalam tingkah laku atau perilaku keseharian mereka.

Naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin yang dijadikan sumber data dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak yang duduk di sekolah dasar. Guru tidak hanya bisa menggunakan naskah drama anak ini di dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, naskah drama anak ini juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain, seperti pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dan budi pekerti. Guru dapat mengajarkan penanaman nilai-nilai yang berguna untuk kehidupan sehari-hari anak.

Pada silabus kelas VI SD mata pelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum 2006 terdapat Standar Kompetensi (SK) memahami wacana lisan tentang berita dan drama pendek dan Kompetensi Dasar (KD) menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan

Penanaman nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra yang menjadi bagian dari materi mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu bentuk pembelajaran sastra di sekolah adalah mengapresiasi karya sastra seperti prosa, puisi, dan drama.

Naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudin memuat nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa maupun guru, bagaimana sesungguhnya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dan memanifestasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak dapat menauladani sikap baik dan menghindari sikap buruk yang dimiliki tokoh-tokoh di dalam drama anak.

#### **Saran**

Melalui penelitian ini, penulis menyarankan sekaligus berharap agar

masyarakat lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap karya sastra terutama nilai-nilai pendidikan karakter. Hal itu disebabkan karena melalui nilai-nilai pendidikan dapat mengantarkan seseorang pada tingkat kedewasaan, kematangan, dan kepribadian yang mantap, maka berikut ini dapat dipaparkan saran yang menyangkut dengan tujuan penelitian ini.

Naskah drama anak *Kerajaan Burung* karya Saini KM dan naskah drama anak *Neng Nong* karya M. Udaya Syamsudindapat digunakan sebagai bahan ajar di dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan idealis sehingga mampu mengarahkan sikap baik kepada anak di rumah dan kepada murid-murid di sekolah. Pengajaran sastra bertujuan mendorong tumbuhnya sikap apresiatif terhadap karya sastra yaitu sikap menghargai dan mencintai karya sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fraenkel, Jack R and Norman E. Wallen. *How To Design and Evalute Research In Education*. San Fransisco: McGraw-Hill Higher Education.
- Hasanuddin WS. 2009. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moeleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Prayitno dan Afriva Khaidir. 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Sarumpaet.R.K.T. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

#### Catatan:

Artikel ini ditulis dari Tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim pembimbing Prof. Dr. Harris Efendi Thahar, M.Pd. dan Dr. Ngusman, M.Hum.